

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU, KUALITAS PETUGAS
KESEHATAN, KELENGKAPAN ALAT DAN AKSES DENGAN
PREFERENSI IBU HAMIL PADA PELAYANAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS
SIMALINGKAR TAHUN 2024**

Eka Siahaan^{1*}, Frida Lina Tarigan², Zulfendri³, Kesaktian Manurung⁴, Janno Sinaga⁵

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : siahaneka@yahoo.com

ABSTRAK

Pelayanan ANC di Indonesia telah menjadi program prioritas pemerintah guna menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Namun, cakupan dan kualitas layanan ANC masih menghadapi tantangan besar, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses kesehatan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, cakupan kunjungan ANC di berbagai wilayah masih menunjukkan variasi yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu, kualitas petugas kesehatan, kelengkapan alat dan akses dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas Simalingkar sebanyak 84 orang, seluruh populasi dijadikan menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariante, bivariate dan multivariante. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur (1,00), status pekerjaan (0,835), kelengkapan alat kesehatan (0,334) dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024, dan ada hubungan kualitas pelayanan petugas kesehatan (0,001), akses/jarak (0,053) dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

Kata kunci : akses /jarak, kelengkapan alat kesehatan, kualitas pelayanan petugas kesehatan, preferensi, status pekerjaan, umur

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) services in Indonesia have been a government priority program to reduce maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR). However, ANC coverage and service quality still face significant challenges, particularly in areas with limited healthcare access. According to data from the Indonesian Ministry of Health, ANC visit coverage varies significantly across different regions. This study aims to analyze the relationship between individual characteristics, healthcare provider quality, equipment availability, and access with pregnant women's preferences for ANC services at Puskesmas Simalingkar in 2024. This research adopts a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consists of 84 pregnant women who sought ANC services at Puskesmas Simalingkar, with the entire population included as the study sample. Data were collected using primary and secondary sources, with questionnaires as the research instrument. Data analysis included univariate, bivariate, and multivariate analyses. The results indicate no significant relationship between age ($p = 1.00$), employment status ($p = 0.835$), and medical equipment availability ($p = 0.334$) with pregnant women's preferences for ANC services. However, there is a significant relationship between healthcare provider service quality ($p = 0.001$) and accessibility/distance ($p = 0.053$) with ANC service preferences.

Keywords : age, employment status, healthcare provider service quality, medical equipment availability, access/distance, preference

PENDAHULUAN

Untuk di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kematian ibu dan bayi dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan kasus kematian. Yaitu kematian ibu tahun 2022 sebanyak 131 kasus sedangkan tahun 2023 sebanyak 202 kasus. Kematian bayi di tahun 2022 sebesar 610 sedangkan di tahun 2023 sebesar 1007. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor, walaupun kenaikan ini menunjukkan adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang semakin baik melalui aplikasi MPDN. (Ginting et al., 2021) Pelayanan ANC di Indonesia telah menjadi program prioritas pemerintah guna menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKssB). Namun, cakupan dan kualitas layanan ANC masih menghadapi tantangan besar, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses kesehatan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, cakupan kunjungan ANC di berbagai wilayah masih menunjukkan variasi yang signifikan (Kemkes.go.id).

Preferensi memilih puskesmas itu penting karena beberapa hal yakni Puskesmas berada di tingkat kecamatan atau desa, sehingga lebih dekat dengan masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, pelayanan ANC di Puskesmas umumnya gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau, terutama bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan, puskesmas menyediakan pelayanan ANC yang lengkap, termasuk pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen (seperti zat besi dan asam folat), imunisasi TT (Tetanus Toxoid), serta skrining risiko kehamilan, puskesmas juga dilengkapi dengan tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat yang terlatih dalam penanganan kehamilan, puskesmas mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, anemia, atau infeksi., puskesmas memberikan edukasi tentang pentingnya ANC, persiapan persalinan, perawatan bayi baru lahir, dan gizi selama kehamilan, puskesmas menjadi ujung tombak program kesehatan ibu dan anak dari pemerintah, seperti program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Pencegahan Stunting. Pelayanan ANC di Puskesmas juga terintegrasi dengan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi serta puskesmas dilengkapi dengan fasilitas dasar untuk pelayanan ANC, seperti alat pemeriksaan kehamilan, laboratorium sederhana, dan ruang konsultasi.

Dengan memilih Puskesmas sebagai tempat pelayanan ANC, ibu hamil dapat mendapatkan pelayanan yang terjangkau, berkualitas, dan terintegrasi, sehingga membantu mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Namun, di daerah pinggiran atau wilayah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan, cakupan kunjungan ANC sering kali lebih rendah atau masih dalam tingkat yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kendala ekonomi, pendidikan, pekerjaan, serta faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk mengakses layanan ANC.(Indarti & Nency, 2022)

Hasil penelitian Kartini menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan ($p=0,004$), persepsi terhadap pelayanan bidan ($p=0,004$), sarana prasarana ($p=0,004$), kemudahan mencapai puskesmas ($p=0,001$), dan ketersediaan biaya ($p=0,006$) dengan Pemanfaatan Pelayanan K4 Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan area riset pada level Puskesmas untuk menganalisis determinan ANC menunjukkan urgensi yang krusial. Data Kementerian tersebut mengindikasikan secara umum, akses ANC pada level puskesmas masih pada level yang sangat rendah. Data Statistik Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 45,3% pelayanan ANC dilakukan di praktik dokter atau bidan, sementara hanya 14,6% di Puskesmas, dan sekitar 3,1% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sama sekali (Kemkes.go.id). Sehingga berdasarkan data ini penting untuk menjadi dasar intervensi dalam meningkatkan cakupan ANC secara merata dan menyeluruh terutama di level Puskesmas yang sebenarnya mampu melayani ANC.Berdasarkan survei awal yang dilakukan

dilihat dari kunjungan ke posyandu , kunjungan ke Puskesmas kunjungan *Antenatal Care* di enam bulan terakhir berkisar sekitar 13-15% perbulan dari 84 orang ibu hamil . Seharusnya cakupan ANC pada K1 sebesar 95 % (kunjungan pertama sebelum usia kehamilan 12 minggu) dan K4 minimal 95 % melakukan minimal 4 kali kunjungan ANC selama kehamilan.

Tata laksana dan program terkait dengan ANC telah dilakukan di Puskesmas Simalingkar seperti proses penyuluhan di wilayah layanan dan program kunjungan untuk menjelaskan mengenai eksistensi layanan ANC. Namun terdapat faktor dan indikasi yang belum begitu jelas mengenai bagaimana ANC dapat ditingkatkan dan bagaimana motivasi para ibu hamil untuk dapat memahami urgensi terhadap kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan. Terdapat beberapa fenomena seperti penyuluhan yang mendapat antusiasme karena motivasi ekonomi seperti pembagian makanan yang berbanding terbalik dengan jumlah antusiasme pengguna layanan ANC pada kondisi sebenarnya. Sehingga urgensi penelitian di area Puskesmas Simalingkar sangat krusial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu, kualitas petugas kesehatan, kelengkapan alat dan akses dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Kota mulai bulan September Tahun 204 sampai dengan Februari Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas Simalingkar sebanyak 84 orang, dan seluruh populasi dijadikan menjadi sampel penelitian. Dengan demikian , sampel (responden) dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Adapun cara mengumpulkan data primer adalah dengan pengisian kuesioner oleh responden secara langsung. Analisa bivariat digunakan Analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan α 0,05.

HASIL

Hasil penelitian akan menyajikan data tentang deskripsi lokasi penelitian, analisis bivariat (hubungan variabel umur, status pekerjaan, persepsi petugas kesehatan, persepsi kelengkapan alat , akses jarak dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Hubungan Umur dengan Preferensi Ibu Hamil

Hasil penelitian tentang hubungan umur dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Umur Ibu Hamil	Preferensi Ibu Hamil				Jumlah	<i>p</i>		
	Memilih Puskesmas		Tidak Memilih Puskesmas					
	n	%	n	%				
Berisiko	9	75,0	3	25,0	12	100,0		
Tidak berisiko	51	70,8	21	29,2	72	100,0		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 1.00 Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil

Hasil penelitian tentang hubungan status pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Status Pekerjaan	Preferensi Ibu Hamil				Jumlah	<i>p</i>		
	Memilih Puskesmas		Tidak Memilih Puskesmas					
	n	%	n	%				
Tidak bekerja	26	70,3	11	29,7	37	100,0		
Bekerja	34	72,3	13	27,7	47	100,0		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,835. Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

Hubungan Kualitas Petugas Kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil

Hasil penelitian tentang hubungan persepsi terhadap petugas kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan	Preferensi Ibu Hamil				Jumlah	<i>p</i>		
	Memilih Puskesmas		Tidak Memilih Puskesmas					
	n	%	n	%				
Sesuai	38	88,4	5	11,6	43	100,0		
Kurang sesuai	22	53,7	19	46,3	41	100,0		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas petugas kesehatan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

Hubungan Kelengkapan Alat dengan Preferensi Ibu Hamil

Tabel 4. Hubungan Kelengkapan Alat dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Kelengkapan Kesehatan	Alat	Preferensi Ibu Hamil				Jumlah	<i>p</i>		
		Memilih Puskesmas		Tidak Memilih Puskesmas					
		n	%	n	%				
Lengkap		32	76,2	10	23,8	42	100,0		
Kurang lengkap		28	66,7	14	33,3	42	100,0		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,334. Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kelengkapan alat kesehatan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

Hubungan Akses (Jarak) dengan Preferensi Ibu Hamil

Hasil penelitian tentang hubungan akses (jarak) dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Akses (Jarak) dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Akses Kesehatan (Jarak)	Pelayanan	Preferensi Ibu Hamil				Jumlah	<i>p</i>		
		Memilih Puskesmas		Tidak Memilih Puskesmas					
		n	%	n	%				
Dekat ($\leq 10\text{km}$)		58	74,4	20	25,6	78	100,0		
Jauh ($>10\text{km}$)		2	33,3	4	66,7	6	100,0		

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,053. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kelengkapan alat kesehatan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Hal ini telah dibuktikan secara statistik dimana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,213, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $p=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Dalam teori kesehatan masyarakat, seperti teori Andersen, faktor predisposisi seperti umur dapat memengaruhi Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Umur dapat memengaruhi cara berpikir dan kesiapan mental seseorang dalam menghadapi kehamilan. Selain itu, pengalaman hidup dan pengetahuan yang diperoleh seiring bertambahnya usia juga berperan penting dalam keputusan untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu hamil dengan preferensi ibu hamil yang menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kepuasan dalam menggunakan layanan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia bertambah, faktor lain seperti pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan mungkin lebih berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatriani tahun 2023 , pengolahan data menunjukkan bahwa umur ibu hamil, baik umur resiko tinggi (di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun) maupun umur reproduktif (20-35 tahun) tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC sebanyak minimum enam kali kunjungan.(Fatriani, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani dan Puspitasari (2021) di Mojokerto, Jawa Timur, menyatakan bahwa usia ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan ANC di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Hasil penelitian Usman, 2018 berdasarkan analisis bivariat untuk variabel umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC

menunjukkan hubungan yang sedang ($r=0,273$) dan nilai koefisien dengan determinasi 0,074 artinya umur mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ($p=0,012$). Dari hasil penelitian umur tidak berhubungan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bisa disebabkan oleh meningkatnya program edukasi dan penyuluhan kesehatan ibu hamil, kesadaran akan pentingnya ANC tidak hanya terbatas pada kelompok umur tertentu. Baik ibu muda maupun yang lebih tua memiliki akses informasi yang hampir sama. Peran faktor sosial dan ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga , kebijakan kesehatan yang menjangkau semua usia yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kesehatan sering kali dirancang untuk menjangkau semua ibu hamil tanpa membedakan usia, sehingga faktor umur tidak menjadi hambatan utama dalam mengakses ANC.(Rizqi, 2016)

Dari hasil penelitian ini dimana umur tidak berhubungan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bisa disebabkan oleh beberapa hal . Kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menggunakan layanan ANC. Ibu hamil yang merasa puas dengan pelayanan yang diterima cenderung lebih sering melakukan kunjungan ANC, terlepas dari umur mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan sikap positif dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menggunakan layanan ANC. Ibu hamil yang merasa puas dengan pelayanan yang diterima cenderung lebih sering melakukan kunjungan ANC, terlepas dari umur mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan sikap positif dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC (Andriani et al., 2019) Status pekerjaan dan kondisi ekonomi juga merupakan faktor penting dalam pemanfaatan ANC. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang baik lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan kesehatan karena mereka memiliki akses finansial yang lebih baik untuk membayar biaya layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi dapat lebih menentukan dibandingkan dengan umur. Kelengkapan alat kesehatan di fasilitas pelayanan juga berpengaruh besar terhadap pemanfaatan ANC. Fasilitas yang dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai akan lebih menarik bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan. Selain itu, aksesibilitas atau jarak ke fasilitas kesehatan memainkan peranan penting; ibu hamil yang tinggal dekat dengan pusat layanan kesehatan lebih cenderung memanfaatkan ANC dibandingkan mereka yang tinggal jauh.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Hal ini telah dibuktikan secara statistik dimana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,835, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $p=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Beberapa teori yang mengatakan ada hubungan status pekerjaan dengan tindakan seseorang (pemanfaatan ANC) seperti Teori Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan (Andersen & Newman, 1973) yang menyatakan bahwa akses seseorang terhadap pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan), faktor pemungkin (penghasilan, transportasi, fasilitas kesehatan), dan faktor kebutuhan (tingkat kesehatan ibu). Status pekerjaan berpengaruh terhadap akses ANC karena pekerja dengan penghasilan tinggi lebih mampu mengakses layanan berkualitas. Teori

Perilaku Kesehatan (*Health Belief Model* – HBM, Rosenstock, 1974) menyatakan Keputusan seorang ibu untuk memilih pelayanan ANC dipengaruhi oleh persepsi risiko dan manfaat. Ibu bekerja mungkin lebih sadar akan pentingnya ANC karena memiliki akses informasi lebih luas dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Teori Determinan Sosial Kesehatan (WHO, 2008) menyatakan status pekerjaan berhubungan dengan status ekonomi dan sosial seseorang, yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan yang dipilih. Pekerja formal biasanya lebih mudah mengakses ANC berkualitas dibanding pekerja informal karena adanya asuransi kesehatan dan jam kerja lebih fleksibel.

Teori Utilisasi Pelayanan Kesehatan (Aday & Andersen, 1974) menyatakan bahwa faktor ekonomi (termasuk pekerjaan) mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk ANC. Ibu bekerja cenderung memilih fasilitas kesehatan yang lebih efisien waktu dan berkualitas tinggi sesuai dengan kemampuan finansialnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Fatriani, 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ($p = 0,001$) dan tingkat pendidikan ($p = 0,002$) dengan kunjungan ANC, sedangkan umur ($p = 0,732$) dan paritas ($p = 0,673$) tidak berhubungan dengan kunjungan ANC. Kesimpulan dari penelitian menemukan bahwa status pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Ibu hamil yang bekerja 4,5 kali lebih mungkin untuk menyelesaikan kunjungan ANC secara penuh dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mila Lestari, 2022) menyatakan bahwa paritas ibu dengan nilai ($P=0,143$; $OR=0.359$; $95\%CI=0.091-1.415$), pekerjaan ($P=0,102$; $OR=0.438$; $95\%CI=0.163-1.178$), kepemilikan jaminan kesehatan ($P=0.023$; $OR=3.778$; $95\%CI=1.205-11.848$), aksesibilitas ($p = 0.001$; $OR= 15.179$; $95\%CI= 6.612-84.81$), dimana pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan pemilihan tenaga kesehatan dalam pertolongan persalinan. Dari hasil penelitian ini dimana status pekerjaan tidak berhubungan dengan preferensi ibu hamil pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bisa disebabkan oleh beberapa hal. Kesadaran tentang pentingnya ANC tidak selalu terkait dengan status pekerjaan. Ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja bisa memiliki tingkat kesadaran yang sama tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan jika mereka teredukasi dengan baik. Meskipun ibu hamil yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu, banyak fasilitas kesehatan yang menawarkan layanan ANC pada akhir pekan. Hal ini memungkinkan ibu hamil yang bekerja tetap mengakses layanan tanpa hambatan signifikan.

Demikian juga kualitas pelayanan petugas kesehatan Sikap petugas kesehatan yang ramah, profesional, dan informatif, pelayanan yang cepat dan responsif juga memengaruhi minat ibu hamil untuk memanfaatkan ANC. Fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai (seperti USG, alat pemeriksaan laboratorium, dll.) akan menarik lebih banyak ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan mereka, serta Jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat dan terjangkau, dan transportasi yang mudah dan biaya yang terjangkau juga menjadi faktor penting memudahkan ibu hamil untuk mengakses ANC. Dengan demikian, status pekerjaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pemanfaatan ANC, sementara kualitas pelayanan, kelengkapan alat kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan lebih berpengaruh secara signifikan.

Hubungan Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas pelayanan petugas kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Kualitas pelayanan dalam konteks ANC mencakup pemenuhan kebutuhan dan harapan pasien,

serta ketepatan dalam memberikan layanan. Standar yang sering digunakan untuk menilai kualitas ini adalah "10 T", yang mencakup aspek seperti waktu, tempat, tenaga kesehatan, dan prosedur yang sesuai. Kualitas pelayanan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Keterampilan dan pengetahuan petugas kesehatan sangat menentukan kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien, Sikap positif dari petugas kesehatan, termasuk empati dan responsif terhadap kebutuhan pasien, berkontribusi besar terhadap pengalaman pasien selama menerima pelayanan ANC.

Kepuasan pasien merupakan indikator penting dari kualitas pelayanan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas pelayanan ANC dan tingkat kepuasan pasien. Semakin baik kualitas pelayanan, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan ANC secara lebih rutin. Ketidakpuasan terhadap kualitas pelayanan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan ANC. Sebuah studi menunjukkan bahwa banyak responden merasa kurang puas dengan kualitas pelayanan ANC yang diterima, sehingga mereka cenderung tidak memanfaatkan layanan tersebut di masa mendatang. Hasil penelitian di Puskesmas Terara menunjukkan bahwa 53% responden merasa kurang puas dengan kualitas pelayanan ANC, dan hanya 18% yang merasa puas. Analisis statistik menggunakan uji Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien ($p < 0.05$).

Kualitas pelayanan petugas kesehatan memiliki dampak langsung terhadap pemanfaatan layanan ANC. Pelayanan yang berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien tetapi juga mendorong penggunaan layanan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi fasilitas kesehatan untuk terus meningkatkan standar pelayanan agar dapat memenuhi harapan pasien dan mengurangi angka ketidakpuasan. Hasil penelitian Firzia menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap petugas kesehatan dan pemanfaatan layanan ANC. Dari 46 responden yang memanfaatkan layanan, 74,1% menyatakan sikap positif dari petugas kesehatan. Uji statistik menunjukkan p value = 0.010, yang berarti ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dan pemanfaatan ANC(Alda Firzia et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian siti Rohani (2021) hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value sebesar 0,002 ($\alpha=0.05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan ANC dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pada era adaptasi baru di Puskesmas Buleleng I. Meskipun kualitas pelayanan petugas kesehatan baik, ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk tidak memilih pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Jika fasilitas kesehatan tidak dilengkapi dengan alat-alat yang memadai, ibu hamil mungkin merasa kurang percaya terhadap pelayanan yang diberikan. Misalnya, kurangnya alat USG atau laboratorium untuk pemeriksaan kehamilan dapat mengurangi kepercayaan pasien. Alat kesehatan yang sudah usang atau tidak berfungsi dengan baik juga dapat menjadi alasan ibu hamil memilih untuk tidak melakukan ANC di fasilitas tersebut. Fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal ibu hamil dapat menjadi hambatan, terutama jika transportasi sulit atau mahal. Ibu hamil mungkin memilih untuk tidak melakukan ANC karena pertimbangan waktu dan biaya perjalanan.

Ibu hamil yang masih muda (remaja) mungkin kurang aware tentang pentingnya ANC atau merasa malu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka mungkin juga kurang mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar, dan ibu hamil yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman sebelumnya dan merasa bahwa mereka tidak perlu melakukan ANC secara rutin, terutama jika kehamilan sebelumnya berjalan lancar tanpa komplikasi. Bagi ibu hamil yang bekerja mungkin kesulitan untuk mengambil cuti atau waktu luang untuk melakukan kunjungan ANC, terutama jika jam kerja mereka padat atau tidak fleksibel. Ibu hamil yang tidak bekerja mungkin memiliki keterbatasan finansial yang membuat mereka enggan untuk melakukan ANC, terutama jika ada biaya yang harus dikeluarkan untuk transportasi atau pelayanan kesehatan.. Meskipun kualitas pelayanan petugas kesehatan baik,

faktor-faktor seperti kelengkapan alat kesehatan, jarak, umur, status pekerjaan, dan faktor sosial budaya dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk tidak memilih pelayanan ANC. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan cakupan ANC harus mempertimbangkan berbagai faktor ini dan melakukan pendekatan yang holistik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Faktor kualitas pelayanan petugas kesehatan merupakan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini. Kualitas pelayanan petugas kesehatan, termasuk sikap ramah, komunikasi yang efektif, dan perhatian yang tulus, secara langsung memengaruhi kepuasan pasien. Ibu hamil cenderung memilih fasilitas kesehatan di mana mereka merasa dihargai dan didukung. Kepuasan ini sering kali lebih penting daripada faktor-faktor lain seperti jarak atau kelengkapan alat kesehatan. Petugas kesehatan yang berkualitas mampu membangun kepercayaan dengan pasien melalui profesionalisme dan empati. Kepercayaan ini membuat ibu hamil merasa aman dan nyaman, sehingga mereka lebih memilih untuk rutin melakukan ANC di fasilitas tersebut, meskipun jaraknya jauh atau alat kesehatan tidak lengkap. Petugas kesehatan yang berkualitas memberikan edukasi yang jelas tentang pentingnya ANC dan tahapan kehamilan. Mereka juga memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Hal ini membuat ibu hamil lebih termotivasi untuk memilih pelayanan ANC, bahkan jika faktor lain seperti status pekerjaan atau umur menjadi hambatan. Meskipun kelengkapan alat kesehatan dan akses jarak menjadi faktor penting, petugas kesehatan yang berkualitas dapat mengatasi keterbatasan ini dengan memberikan pelayanan yang optimal menggunakan sumber daya yang tersedia. Misalnya, mereka dapat melakukan pemeriksaan manual jika alat tidak tersedia atau memberikan solusi kreatif untuk masalah akses.

Kualitas pelayanan petugas kesehatan dapat mengedukasi dan memotivasi ibu hamil dari berbagai kelompok umur. Ibu hamil yang bekerja mungkin kesulitan mengatur waktu, tetapi pelayanan yang berkualitas dan fleksibel dapat memudahkan mereka untuk melakukan ANC. Meskipun penting, kelengkapan alat kesehatan tidak selalu menjadi penentu utama jika petugas kesehatan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan, demikian juga jarak yang jauh dapat menjadi hambatan, tetapi ibu hamil sering kali rela menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas.

Hubungan Kelengkapan Alat Kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,334. Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kelengkapan alat kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Kelengkapan alat kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pemilihan dan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care (ANC)* oleh ibu hamil. Teori Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan (Accessibility Theory) mengatakan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan, termasuk ketersediaan alat kesehatan yang lengkap, merupakan faktor kunci dalam menentukan apakah seseorang akan memanfaatkan layanan tersebut. Jika fasilitas kesehatan dilengkapi dengan alat-alat yang memadai, ibu hamil cenderung merasa lebih percaya dan nyaman untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Fasilitas kesehatan yang memiliki alat-alat seperti USG, alat pemeriksaan laboratorium, dan peralatan pemantauan kehamilan lainnya akan menarik minat ibu hamil untuk melakukan ANC. Kelengkapan alat kesehatan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap kemampuan fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.(Andersen, 1995)

Meskipun kelengkapan alat kesehatan sering dianggap sebagai faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care (ANC)*, ada beberapa situasi di mana faktor ini tidak berhubungan secara signifikan dengan pemilihan atau pemanfaatan ANC. Ibu hamil mungkin lebih memilih fasilitas kesehatan di mana petugas kesehatan ramah, komunikatif, dan

memberikan perhatian yang tulus, meskipun alat kesehatan tidak lengkap. Fasilitas kesehatan yang dekat dengan rumah atau mudah dijangkau mungkin lebih dipilih, meskipun alat kesehatannya tidak selengkap fasilitas lain yang lebih jauh. Di daerah pinggiran, fasilitas kesehatan dengan alat lengkap mungkin sangat terbatas atau tidak ada sama sekali. Ibu hamil di daerah tersebut tidak memiliki pilihan lain selain memanfaatkan fasilitas yang ada, meskipun alat kesehatannya tidak lengkap. Di daerah dengan sumber daya terbatas, ibu hamil mungkin hanya memiliki akses ke puskesmas atau klinik sederhana yang tidak dilengkapi dengan alat canggih. Jika fasilitas dengan alat lengkap berada jauh dan memerlukan biaya transportasi yang mahal, ibu hamil mungkin memilih fasilitas terdekat meskipun alatnya tidak lengkap.

Menurut hasil penelitian mengapa kelengkapan alat tidak berhubungan dengan preferensi memilih puskesmas dalam pelayanan ANC bisa disebabkan Ibu hamil cenderung memilih fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau seperti bidan desa, meskipun alatnya mungkin tidak selengkap di puskesmas. Jarak yang dekat dan biaya transportasi yang rendah sering kali lebih diprioritaskan daripada kelengkapan alat. Di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar masih ada masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari Puskesmas sehingga walau di Puskesmas Simalingkar telah tersedia alat berupa Ultrasonografi untuk memeriksa keadaan bayi masyarakat ada yang tidak memilih Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan ANC. Hasil penelitian Wulandari menunjukkan hubungan antara peran bidan, sarana prasana, dan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan ANC terintegrasi dengan p-value dan Odd Ratio berturut-turut adalah 0,002 (OR 24), 0,000(OR 86), 0,001 (OR 56). Kesimpulannya terdapat hubungan antara peran bidan, sarana prasana, dan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan ANC terintegrasi(Wulandari & Sumanti, 2022)

Hasil penelitian Mulyati menyatakan ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap *Antenatal Care* Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p= 0,010$ ($p < a$ atau $0,010 < 0,05$). Tidak ada hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap *Antenatal Care* Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p= 0,076$ ($p < a$ atau $0,076 > 0,05$). Ada hubungan Peran Keluarga Terhadap *Antenatal Care* Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p= 0,001$ ($p < a$ atau $0,001 < 0,05$).(Mulyati et al., 2023)

Hubungan Akses (Jarak) dengan Preferensi Ibu Hamil pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,053. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kelengkapan alat kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024. Aksesibilitas dalam konteks pelayanan kesehatan merujuk pada kemudahan yang dimiliki individu untuk mencapai fasilitas kesehatan. Jarak yang dekat antara rumah dan tempat pelayanan ANC dapat meningkatkan kemungkinan ibu hamil untuk memanfaatkan layanan tersebut. Berdasarkan penelitian, semakin dekat jarak rumah ibu ke tempat ANC, semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan tersebut. Sebuah studi menunjukkan bahwa 53,2% responden memilih tempat pelayanan ANC karena jarak yang dekat, yang mengindikasikan bahwa keterjangkauan lokasi sangat memengaruhi keputusan mereka.

Hasil penelitian Indarti menyatakan pengetahuan p-value (0,000), dukungan suami, p-value (0,000) hasil sosial ekonomi p-value (0,006) jarak tempat tinggal terhadap perilaku kunjungan ANC p-value (0,000). Ada hubungan pengetahuan dukungan suami, sosial ekonomi jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC di BPM I.(Indarti & Nency, 2022) Hasil penelitian Tarekegn et al. (2014) menemukan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan secara signifikan memengaruhi pemanfaatan ANC di Ethiopia. Ibu hamil yang tinggal lebih dari 5 km dari fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memanfaatkan ANC dibandingkan dengan mereka yang tinggal lebih dekat. Hasil penelitian

Finlayson (2023) melakukan meta-sintesis dari studi kualitatif tentang alasan ibu hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak memanfaatkan ANC. Jarak ke fasilitas kesehatan ditemukan sebagai salah satu hambatan utama, terutama di daerah pedesaan. Ibu hamil melaporkan bahwa jarak yang jauh dan biaya transportasi yang mahal membuat mereka enggan untuk memanfaatkan ANC.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jarak rumah ke pelayanan kesehatan mayoritas berada pada jarak yang dekat (0-10 km). Oleh karena jarak yang harus ditempuh tidak jauh dari rumah mereka menyebabkan responden memilih untuk melakukan kunjungan ANC dan memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut semaksimal mungkin. Jarak yang dekat dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) karena beberapa alasan yang berkaitan dengan kemudahan akses, biaya, dan kenyamanan. Fasilitas kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal ibu hamil memungkinkan mereka untuk mengakses pelayanan ANC dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini mengurangi hambatan waktu, terutama bagi ibu hamil yang memiliki kesibukan lain, seperti bekerja atau mengurus keluarga. Jarak yang dekat membuat ibu hamil tidak perlu bergantung pada transportasi umum atau kendaraan pribadi, yang mungkin sulit diakses atau mahal.

Jarak yang dekat mengurangi biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh ibu hamil untuk mencapai fasilitas kesehatan. Hal ini sangat penting bagi ibu hamil dengan keterbatasan ekonomi. Selain biaya transportasi, jarak yang dekat juga mengurangi biaya tidak langsung, seperti biaya makan atau kehilangan pendapatan karena harus mengambil cuti dari pekerjaan. Ibu hamil, terutama pada trimester akhir, mungkin mengalami kesulitan fisik untuk menempuh jarak jauh. Fasilitas kesehatan yang dekat membuat mereka merasa lebih nyaman dan aman untuk melakukan kunjungan ANC. Jarak yang dekat mengurangi risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan, seperti kecelakaan atau kelelahan, yang bisa berbahaya bagi ibu hamil.

Ibu hamil yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung lebih mengenal dan mempercayai pelayanan yang diberikan. Hal ini membuat mereka lebih nyaman untuk memanfaatkan ANC. Fasilitas kesehatan yang dekat sering kali menjadi sumber informasi utama tentang kehamilan dan kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan lebih mungkin untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Jarak yang dekat ke fasilitas kesehatan memengaruhi pemanfaatan ANC karena memberikan kemudahan akses, pengurangan biaya, kenyamanan, dan dukungan sosial. Ibu hamil lebih mungkin untuk memanfaatkan ANC secara rutin jika fasilitas kesehatan berada dekat dengan tempat tinggal mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tidak ada hubungan umur, status pekerjaan , kelengkapan alat kesehatan dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024 serta ada hubungan kualitas pelayanan petugas kesehatan, akses /jarak dengan Preferensi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adirinarso, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

- Dengan Kepatuhan Melakukan *Antenatal Care* (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Alda Firzia, Nurmiati Muchlis, & Andi Rizki Amelia. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.346>
- Andersen, R. M. (1995). *Revisiting the behavioral model and access to medical care: does it matter?* *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), 1–10.
- Andriani, D., Yetti, H., & Sriyanti, R. (2019). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Andriani, D., Yetti, H., & Sriyanti, R. (2019). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 661. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.761>
- Denny, H. M., Laksono, A. D., Matahari, R., & Kurniawan, B. (2022). *The Determinants of Four or More Antenatal Care Visits Among Working Women in Indonesia*. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 34(1), 51–56. <https://doi.org/10.1177/10105395211051237>
- Fatriani, R. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (Anc) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 643–653. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i2.10321>
- Ginting, D., Munthe, S. A., Laia, F., Nababan, D., & Manurung, K. (2021). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lolomatua Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 794–809. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1591>
- Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157–164. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Meiningsih, T., Nuryani, Yani Veronica, S., & Marthalena, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Anc (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.578>
- Mila Lestari. (2022). Determinan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Saribu Kabupaten. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Mulyati, T., Munawaroh, M., & Herdiana, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap *Antenatal Care* Terpadu Di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1883–1895. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.978>
- Rizky H, F., Restuti, A. N., Wijayanti, R. A., & Yulianti, A. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Post PartumPada Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Karang Duren Kabupaten Jember Selama Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 149–153. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.55>
- Rizqi, L. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tukungagung*. 1–23.
- Titaley, C., & JD, M. (2010). Factors associated with underutilization of *Antenatal Care* services in Indonesia. *BMC Public Health*.
- Wulandari, R., & Sumanti, N. T. (2022). Analisis faktor peran bidan, sarana prasarana dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.31101/jkk.1748>